



## TINDAK TUTUR PERMINTAAN DALAM ANIME *BOKU NO HERO ACADEMIA SEASON 1* KARYA KOHEI HORIKOSHI

Muhammad Haqim Fauzani<sup>1</sup>, Hendri Zalman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email Penulis : [haqimm.fauzan@gmail.com](mailto:haqimm.fauzan@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2024-10-31

Diterima : 2024-12-19

Diterbitkan : 2024-12-21

### Abstrak

*Requestive speech acts are actions and utterances aimed at asking the interlocutor to do something. Requestive speech acts can sometimes be expressed directly or indirectly, which can lead to misunderstandings between the speaker and the interlocutor. This research aims to identify the context, strategies, and functions of requestive speech acts to prevent misunderstandings between the speaker and the interlocutor. This type of research is qualitative, using descriptive methods. The data used in this study are requestive speech acts. The data source is the anime Boku no Hero Academia Season 1. In this study, 25 data points were found that utilized different strategies and functions, detailed as follows: 12 imperative strategies with an impositive function, 7 imperative strategies with an act function that is different from the impositive, 1 strategy for conveying needs and desires with a function as an act that is different from the impositive, 1 strategy suggests with a face treating act function, 2 strategies suggest with a function as an act that is different from the impositive. different from the impositive, 1 gesturing strategy with a function as an impositive, and 1 strategy of asking the interlocutor's willingness with a function as an action that is different from the impositive. based on linguistic context, social context, and situational context. The strategies for requestive speech acts that were not found in this study are the performative strategy and the obligation strategy. Additionally, factors influencing the emergence of requestive speech act strategies are based on linguistic context, social context, and situational context, which are not always bound by strict language rules due to the bond or closeness between the speaker and the interlocutor.*

### Kata Kunci:

Requestive Speech Act,  
Context, Strategies,  
Functions, Anime

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu komponen yang digunakan manusia untuk melakukan aktifitas komunikasi yang fleksibel dilingkungannya. Prakoso (2020 :16) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk mengutarakan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan sebagai salah satu bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan bersosial.

Di dalam ilmu bahasa, kombinasi bahasa dengan ekspresi, tindakan, dan hal lainnya dapat diistilahkan dengan tindak tutur atau peristiwa tutur. Menurut Wijana (dalam Cahyani 2015:2) tindak tutur adalah tindak tutur yang berguna untuk menyampaikan suatu informasi dan juga digunakan untuk melakukan suatu kegiatan dalam satu tuturan. Wike dan Meira (2022:11) berpendapat bahwa tindak tutur adalah kegiatan dengan menuturkan sesuatu yang mempunyai maksud tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Tindak tutur menurut Searle (Akhmad 2019:1-6) membagi tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi menurut Mursal (2023:13) tindak tutur lokusi yaitu kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan arti yang terdapat pada kata, frasa, dan kalimat, tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang menggunakan bahasa yang bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, dan menurut Hanifah (dalam Hidayah dkk 2020:73) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan tuturan orang lain dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain tersebut.

Salah satu bentuk tindak tutur itu adalah tindak tutur permintaan. Tindak tutur permintaan merupakan suatu tindakan dan tuturan yang bertujuan untuk meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Cara menyampaikan permintaan sangat bermacam-macam dan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami. Menurut Zalman (2020:30) budaya dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya sama-sama berperan penting dalam menentukan kualitas individu. Tindak tutur permintaan terkadang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat atau tuturan permintaan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur diperlukannya konteks pragmatik, Ohio University (dalam Kurniawan 2021:10) membagi tiga konteks pragmatik yaitu konteks linguistik, konteks sosial, dan konteks situasional. Selain konteks pragmatik dalam memahami tindak tutur permintaan, strategi juga mempunyai peran penting dalam memahami tindak tutur permintaan. Trosborg 1995 (dalam Andari dkk. 2018:261) menyatakan bahwa strategi tindak tutur permintaan terbagi menjadi 7 strategi yaitu: strategi performatif, strategi imperatif, strategi menyampaikan kebutuhan dan keinginan, strategi menyampaikan kewajiban, strategi menyarankan, strategi isyarat, dan strategi menanyakan kesediaan mitra tutur. Untuk menunjang strategi tersebut dibutuhkan fungsi tindak tutur permintaan sebagai pelengkap pada penelitian ini yaitu: sebagai tindak *face threatening act* (FTA), sebagai tindak impositif, dan sebagai tindak yang berbeda dari impositif.

Tindak tutur permintaan biasanya dapat dijumpai dalam kehidupan nyata maupun kehidupan di dunia fiksi. Salah satunya anime, anime merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan animasi yang berasal dari Jepang. Salah satunya itu anime *Boku no Hero Academia*. *Boku no Hero Academia* ditulis oleh penulis yang

bernama Kohei Horikoshi, awalnya *Boku no Hero Academia* pertama kali terbit pada 7 Juli 2014 di majalah *manga Weekly Shounen Jump* yang diterbitkan oleh Shueisha. Kemudian diadaptasi kedalam sebuah anime pada 29 Oktober 2015. Anime ini mempunyai 7 season, yang masing-masing seasonnya memiliki jumlah episode yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konteks, strategi dan fungsi pada tindak tutur permintaan. Penelitian Ini perlu dilakukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi sehingga dapat memahami maksud dari pembicaraan untuk tercapainya komunikasi yang baik. Penelitian ini menggunakan teori Ohio University (dalam Kurniawan 2021:10) untuk menganalisis konteks pragmatik. Dan menggunakan teori Trosborg 1995 (dalam Andari dkk. 2018:261) untuk mengklasifikasikan strategi dan fungsi tindak tutur permintaan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial serta budaya yang berasal dari pandangan dari seseorang atau partisipan. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data non-numerik seperti, analisis sebuah teks, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa tindak tutur yang mengandung permintaan dalam anime *Boku no Hero Academia*. Sidiq (2019:13) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku. Peneliti memilih metode deskriptif karena metode ini memudahkan dalam pemahaman terhadap tindak tutur permintaan pada anime *Boku no Hero Academia season 1* karya Kohei Horikoshi.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumentnya adalah penelitian itu sendiri. Menurut Sugioyono (2016:305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat atau instrument penelitian adalah penelitian itu sendiri. Menurut Sugioyono (2016:306) menambahkan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, menentukan informasi data, mengumpulkan data, menganalisis data, menilai data, dan dan membuat kesimpulan atas semua temuannya.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, teknik simak adalah strategi yang digunakan untuk memahami informasi yang disampaikan penutur. teknik simak sendiri tidak berfokus pada bahasa lisan saja melainkan bahasa tulisan seperti membaca, menganalisis serta memahami tulisan tersebut. dalam pengumpulan data peneliti menggunakan bantuan script pada anime *Boku no Hero Academia season 1* dengan tujuan untuk memastikan kesamaan antara dialog dalam anime tersebut dengan script dialog dalam bentuk catatan.

Dalam penelitian kualitatif diperlukanya uji keabsahan data untuk membuktikan keabsahan atau validitas data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teori. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan melihat fenomena yang sama dari berbagai perspektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 25 tuturan pada anime *Boku no Hero Academia season 1* karya Kohei Horikoshi. Strategi dan fungsi pada tindak tutur permintaan yang ditemukan berjumlah 25 data dengan rincian : 12 strategi imperatif dengan fungsi impositif, 7 strategi imperatif dengan fungsi tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi menyampaikan kebutuhan dan keinginan dengan fungsi *face threatening act*, 3 strategi menyarankan dengan fungsi *face threatening act*, 1 strategi isyarat dengan fungsi sebagai impositif, dan 1 strategi menanyakan kesediaan mitra tutur dengan fungsi *face threatening act*. Untuk lebih detailnya data peneliti dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel Strategi dan Fungsi Tindak Tutur Permintaan dalam Anime *Boku no Hero Academia Season 1* Karya Kohei Horikoshi**

No	Strategi Tindak Tutur Permintaan	Fungsi Tindak Tutur Permintaan	Kode Data	Jumlah
1	Strategi Performatif	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	-	-
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	-	-
2	Strategi Imperatif	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	D3, D4, D7, D8, D9, D11, D12, D13, D16, D17, D19, D25	12
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	D1, D10, D20, D21, D22, D23, D24,	7
3	Strategi Menyampaikan kebutuhan dan Keinginan	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	-	-
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	D2	1
4	Strategi Menyampaikan Kewajiban	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	-	-

		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	-	-
5	Strategi Menyarankan	<i>Face Threatening Act</i> D6,		1
		Sebagai Impositif	-	-
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	D14, D18	2
6	Strategi Isyarat	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	D5	1
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	-	-
7	Strategi Menanyakan Kesiediaan Mitra Tujur	<i>Face Threatening Act</i>	-	-
		Sebagai Impositif	-	-
		Sebagai Tindak yang Berbeda dari Impositif	D15	1
<b>Jumlah Data</b>				<b>25</b>

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tindak tutur permintaan dalam anime *Boku no Hero Academia* karya Kohei Horikoshi ditemukan 25 data tindak tutur permintaan yang menggunakan strategi dan fungsi yang berbeda. Peneliti akan menjabarkan strategi dan fungsi yang ditemukan pada anime *Boku no Hero Academia* yaitu sebagai berikut:

### a) Strategi Imperatif Dengan Fungsi Sebagai Impositif

Pada strategi imperatif dengan fungsi sebagai impositif ditemukan 12 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikosi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

#### Data [D3]

生徒 : ああ?“将来の為(ため)のヒーロー分析”?マジか!  
く〜緑谷.

- Seito* : *aa? “Shoorai no tame (tame) no hiirou bunseki”? Maji ka! Ku ~ midori.*
- Siswa Pria : Hah? Analisis pahlawan untuk masa depan? Seriusan! Midoria.
- 出久 : いいだろ 返してよ.
- Izuku* : *iidaro kaeshite yo*
- Izuku : Itu bukan masalahkan, kembalikan dong.
- 爆豪 : うん!
- Bokugo* : *Un!*
- Bokugo : Hmmm

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya yaitu [ああ?“将来の為(ため)のヒーロー分析”?マジか! く～緑] yang memiliki arti hah? Analisis pahlawan untuk masa depan? Seriusan! Midoria?, kemudian dilanjutkan dengan perkataan [いいだろ 返してよ] yang memiliki arti bukan masalahkan, kembalikan dong, dalam konteks ini [返してよ] mengarah kepada permintaan untuk mengembalikan buku catatnya yang telah diambilnya. Permintaan ini disampaikan secara langsung. Lalu **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan teman. Kemudian **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah Bokugo mengambil bukunya Izuku, kemudian Izuku meminta bukunya dikembalikan namun Bokugo menolak dan membakarnya menggunakan kekuatan supernya kemudian membuang buku milik Izuku, situasi pada saat itu sangat menengangkan dan lokasi tersebut berada di sekolah. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **strategi imperatif**, karena penutur menggunakan teknik *elips frase* di mana teknik ini digunakan penutur untuk menyampaikan keinginannya saja dan terdengar seperti bentuk perintah. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai impositif**, karena di sini penutur melakukan suatu tindak yaitu merebut bukunya dengan cara memaksa.

#### **b) Strategi Imperatif Dengan Fungsi Sebagai Tindak Yang Berbeda dari Impositif**

Pada strategi imperatif dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif ditemukan 7 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikosi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

**Data[D1]**

警察官	: おつ....
<i>Kaisatsukan</i>	: <i>otsu ....</i>
Petugas polisi	: Wahh
バックドラフト	: はいはい一応 危険だからね。 <u>下がって下がって</u> 。
<i>Bakkudorafuto</i>	: <i>Hai hai ichioo kikendakara ne. <u>Sagatte sagatte</u></i>
Back Draft	: Ini sangat berbahaya, <u>mundur semuanya</u> .
男性	: 災害救助のスペシャリストバックドフトも来た!
<i>Dansei</i>	: <i>saigai kyuujo no supesharisuto bakku dorafuto mo kita!</i>
Pria	: Backdraft, spesialis penyelamat ada di sini juga!

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya yaitu [おつ] yang menunjukkan kekagumananya kepada super hero, kemudian dilanjutkan dengan kalimat [はいはい一応 危険だからね。 下がって下がって] yang memiliki arti Ini sangat berbahaya, mundur semuanya. dalam konteks ini [下がって 下がって] mengarah kepada permintaan untuk menjauh atau mundur dari lokasi tersebut. Permintaan ini disampaikan secara langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan masyarakat dengan pahlwan super. Kemudian dalam **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah situasi di lokasi tersebut sangatlah berbahaya maka backdraft meminta kepada mitra tuturnya untuk mundur atau menjauh dari lokasi tersebut. Situasi pada saat itu sangat tegang dan lokasi tersebut berada di tengah kota. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **strategi imperatif**, karena penutur menggunakan teknik *elips frase* di mana teknik ini digunakan penutur untuk menyampaikan keinginannya saja dan terdengar seperti bentuk perintah. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif**, karena dalam tuturan tersebut baik penutur maupun mitra tutur saling menguntungkan berbeda dengan fungsi sebagai impositif yang hanya menguntungkan penutur saja.

### c) Strategi Menyampaikan Kebutuhan dan Keinginan dengan Fungsi Sebagai Tindak Yang Berbeda dari Impositif

Pada strategi menyampaikan kebutuhan dan keinginan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif ditemukan 1 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikosi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

#### Data[D2]

生徒	:	ねえ....
<i>Seito</i>	:	<i>Nee</i>
Siswa perempuan	:	Hei
生徒	:	何？
<i>Seito</i>	:	<i>nani?</i>
Siswa pria	:	apa?
生徒	:	<u>カラオケ 行こうよ</u>
<i>Seito</i>	:	<u><i>karaoke ikou yo.</i></u>
Siswa perempuan	:	<u>pergi karaoke yuk!</u>
生徒	:	それっきゃねえな
<i>Seito</i>	:	<i>Sorekkya nee na</i>
Siswa Pria	:	ayolah, bosan juga nih

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya [ねえ] yang merupakan panggilan untuk teman akrab atau teman dekat, kemudian dilanjutkan dengan perkataan [何] dari lawan bicara, dalam konteks ini [カラオケ 行こうよ] mengarah kepada permintaan untuk pergi ke karaoke. permintaan ini disampaikan secara tidak langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan teman. **Konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah situasi di mana pada saat itu merupakan waktu jam pulang sekolah sehingga penutur ingin mengajak mitra tuturnya pergi karaoke bersama. Situasi pada saat itu sedang santai dan lokasi tersebut berada di sekolah. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **Strategi Menyampaikan Kebutuhan dan Keinginan**, karena penutur menekan mitra tutur untuk melakukan sesuatu, dapat disimpulkan bahwa keinginan penutur merupakan hal yang utama dibandingkan dengan kesediaan mitra tutur. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif**, karena dalam tuturan tersebut



baik penutur maupun mitra tutur saling menguntungkan berbeda dengan fungsi sebagai impositif yang hanya menguntungkan penutur saja.

#### d) Strategi Menyarankan Dengan Fungsi *Face Threatening Act*

Pada strategi menyarankan dengan fungsi *face threatening act* ditemukan 1 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikosi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

##### Data[D6]

- 出久の母 : 彼はヒーローになりたい。
- Izuku no haha* : *Kare wa hiirou ni naritai*
- Ibu Izuku : dia ingin menjadi pahlawan.
- 医師 : 諦めた方がいいね。
- Ishi* : *Akirameta hou ga ii ne*
- Dokter : **Sebaiknya kamu menyerah**
- 出久の母 : そんな...やっぱり どこか悪いんですか？
- Izuku no haha* : *Sonna... yappari doko ka warui n desu ka?*
- Ibu Izuku : Oh tidak, apakah ada yang bermasalah pada dirinya?
- 医師 : 出久君には関節が2つある。この世代じゃ珍しい何の個性も持ってない型だよ。
- Ishi* : *Izuku ni wa kansetsu ga futatsu aru. Kono sedai ja mezurashii nan no kosei mo motte nai kata da yo*
- Dokter : Izuku memiliki dua persendian. Dan artinya, dia tidak memiliki bakat khusus apapun.

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya yaitu[彼はヒーローになりたい。] yang memiliki arti dia ingin menjadi pahlawan. kemudian dilanjutkan dengan perkataan [諦めた方がいいね] yang memiliki arti sebaiknya kamu menyerah saja ya, dalam konteks ini [諦めた方がいいね] mengarah kepada permintaan untuk menyerah saja. Permintaan tersebut disampaikan secara langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan dokter dengan pasien. Kemudian dalam **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah mitra tutur kebingungan karena tidak ada bakat khusus yang dimiliki anaknya, sehingga membuat mitra tutur menjadi sedih. Situasi

pada saat itu kecewa dan lokasi tersebut berada di rumah sakit. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **Strategi Menyarankan**, karena strategi ini disampaikan secara tidak langsung melainkan disampaikan melalui saran. Tujuan penutur adalah meminta mitra tutur untuk mengikuti keinginannya. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi face threatening act**, karena mitra tutur tetap ingin menjadi pahlawan super walaupun sudah disarankan oleh penutur untuk mengubur mimpinya.

#### e) Strategi Menyarankan Dengan Fungsi Sebagai Tindak Yang Berbeda dari Impositif

Pada strategi menyarankan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif ditemukan 2 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikoshi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

##### Data[D14]

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 出久              | : 僕はヒーローたちにもものすごく怒ら—。逆に<br>かっちゃんは称賛された。  |
| <i>Izuku</i>    | : <i>Boku wa hiirou-tachi ni monosugoku okorare - gyaku<br/>ni Kacchan wa shousan sareta.</i>                                      |
| Izuku           | : Saya sangat dimarahi oleh para pahlawan—<br>sebaliknya, Kacchan dipuji   |
| ヒロ              | : <u>すごいタフネスだ！。それに その個性！。プロ<br/>になったら 是非うちの事務所に来てくれ。</u>   |
| <i>Pahlawan</i> | : <i>Sugoi tafunessu da! Sore ni sono kosei! <u>Puro ni<br/>nattara zehi uchi no jimusho ni kite kure.</u></i>                     |
| Pahlawan        | : Kau sangat!bakat mu itu! <u>Jika kamu sudah menjadi<br/>profesional, datanglah ke kantor<br/>kami/bergabunglah Bersama kami.</u> |

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya [僕はヒーローたちにもものすごく怒ら—。逆に かっちゃんは称賛された。] yang memiliki arti saya sangat dimarahi oleh para pahlawan—sebaliknya, Bokugo dipuji. kemudian dilanjutkan dengan perkataan [すごいタフネスだ！。それに その個性！。プロになったら 是非うちの事務所に来てくれ。] yang memiliki arti Kau sangat!bakat mu itu! Jika kamu sudah menjadi profesional, datanglah ke kantor kami/bergabunglah bersama kami, dalam konteks ini [プロになったら 是非うちの事務所に来てくれ] mengarah kepada permintaan untuk bergabung menjadi seorang pahlawan pada saat sudah menjadi professional. permintaan tersebut disampaikan secara langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur

merupakan senior dengan junior. Kemudian dalam **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah situasi pada saat itu sangat tidak kondusif karena selesai melawan monster. Situasi pada saat itu sedang istirahat dan lokasi tersebut berada di tengah kota. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **Strategi Menyarankan**, karena strategi ini disampaikan secara tidak langsung melainkan disampaikan melalui saran. Tujuan penutur adalah meminta mitra tutur untuk mengikuti keinginannya. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif**, karena dalam tuturan tersebut baik penutur maupun mitra tutur saling menguntungkan berbeda dengan fungsi sebagai impositif yang hanya menguntungkan penutur saja.

#### f) Strategi Isyarat dengan Fungsi Sebagai Impositif

Pada strategi isyarat dengan fungsi sebagai impositif ditemukan 1 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikosi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

##### Data[D5]

出久	:	お母さん。
<i>Izuku</i>	:	<i>Okaasan</i>
Izuku	:	Ibu
出久の母	:	何？
<i>Izuku no haha</i>	:	<i>nani?</i>
Ibu Izuku	:	apa?
出久	:	<u>お母さん パソコン！</u>
<i>Izuku</i>	:	<u><i>Okaasan, pasokon!</i></u>
Izuku	:	<u><b>Ibu komputer!</b></u>
出久の母	:	また？
<i>Izuku no haha</i>	:	<i>Mata?</i>
Ibu Izuku	:	Lagi?
出久	:	うう 早く！
<i>Izuku</i>	:	<i>Uu, hayaku!</i>
Izuku	:	Uu,Cepat!

Dalam **konteks linguistik** kalimat sebelumnya [お母さん] yang merupakan panggilan anak kepada ibunya. kemudian dilanjutkan dengan perkataan [何] yang memiliki arti apa, kemudian dilanjutkan lagi dengan kalimat [パソコン!] yang artinya computer. dalam konteks ini [パソコン!] mengarah kepada permintaan untuk menghidupkan atau menyalahkan komputer. Permintaan tersebut disampaikan secara tidak langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan ibu dengan anak. kemudian dalam **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah Izuku sangat senang sekali menonton idolanya melalui komputer kemudian izuku meminta bantuan kepada ibunya. Situasi pada saat itu sedang sibuk dan lokasi tersebut berada di rumah. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **strategi isyarat**, karena penutur hanya menyampaikan objeknya saja tanpa ada kata permintaan ataupun kata perintah. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai impositif** terletak pada permintaan Izuku kepada ibunya untuk memperhatikan situasi yang berkaitan dengan komputer dan menginstruksikannya untuk bertindak cepat.

#### g) Strategi Menanyakan Kesiediaan Mitra Tutur dengan Fungsi Sebagai Tindak Yang Berbeda dari Impositif

Pada strategi menanyakan kesiediaan mitra tutur dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif ditemukan 1 data pada anime *Boku no Hero Academia season 1* Karya Kohei Horikoshi, berikut ini data yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

##### Data[D15]

- 麗日 : あの... 頭もっさもさの人そばかすのあった...
- Uraraka : *Ano... atama mossa mosa no hito sobakasu no atta...*
- Uraraka : ano...orang yang berambut kriting dan mukanya berbintik
- 出久 : 僕だ
- Izuku : *Bokuda*
- Izuku : itu aku
- 麗日 : その人に 私のポイント分けるってできませんか？
- Uraraka : sono hito ni watashi no pointo wakeru tte dekimasen ka?
- Uraraka : Apakah saya bisa membagikan poin saya kepada orang itu?

先生 : うん。

sensei : Un.

Guru : Iya

Pada percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur permintaan yang menggunakan strategi menanyakan kesediaan mitra tutur dengan fungsi *face threatening act*. Dalam **konteks linguistik** terdapat tuturan [あの... 頭もっさもさの人そばかすのあった] yang dapat diartikan ano...orang yang berambut kriting dan mukanya berbintik, kemudian dilanjutkan dengan kalimat [僕だ] yang memiliki arti itu aku.kemudian dilanjutkan dengan kalimat [その人に 私のポイント分けるってできませんか?] yang artinya **Apakah saya bisa membagikan poin saya kepada orang itu?** dalam konteks ini [その人に 私のポイント分けるってできませんか] mengarah kepada permintaan untuk membagi pointnya kepada temannya yang sudah membantu. Permintaan tersebut disampaikan secara langsung. Lalu dalam **konteks sosialnya** adalah hubungan antara penutur dengan mitra tutur merupakan guru dengan murid. Kemudian dalam **konteks situasional** yang ditampilkan dalam peristiwa tuturan yang terjadi adalah situasi pada saat itu izuku sangat terharu karena diberikan point oleh Uraraka, dan Uraraka sangat berterimakasih kepada Izuku karena sudah membatunya atau menolongnya. Situasi pada saat itu menegangkan dan lokasi tersebut berada di tempat latihan. Berdasarkan konteks dan tuturan di atas, tuturan ini dikelompokkan ke dalam **Strategi menanyakan kesediaan mitra tutur**, karena penutur menanyakan kemampuan terlebih dahulu kepada mitra tutur. Fungsi yang digunakan pada tindak tutur ini adalah **fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif**, karena dalam tuturan tersebut baik penutur maupun mitra tutur saling menguntungkan berbeda dengan fungsi sebagai impositif yang hanya menguntungkan penutur saja.

Berdasarkan konteks linguistik, konteks sosial, dan konteks situasional.peneliti menemukan sebanyak 25 tuturan pada anime Boku no Hero Academia season 1 karya Kohei Horikoshi. Konteks,strategi dan fungsi pada tindak tutur permintaan yang ditemukan berjumlah 25 data dengan rincian : 12 strategi imperatif dengan fungsi impositif, 7 strategi imperatif dengan fungsi tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi menyampaikan kebutuhan dan keinginan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi menyarankan dengan fungsi *face threatening act*, 2 strategi menyarankan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif , 1 strategi isyarat dengan fungsi sebagai impositif, dan 1 strategi menanyakan kesediaan mitra tutur dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif. Tindak tutur permintaan dengan menggunakan strategi performatif dan strategi menyampaikan kewajiban peneliti tidak menemukan strategi tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hal yang mempengaruhi strategi dan fungsi tindak tutur permintaan pada anime *Boku no Hero Academia season 1* karya Kohei Horikoshi yaitu berdasarkan konteks linguistik, konteks sosial, dan konteks situasional yang tidak selalu terkait oleh aturan baku bahasa yang disebabkan oleh suatu ikatan atau kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Maka dapat disimpulkan bahwa konteks pragmatik, strategi dan fungsi saling berkaitan. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 25 data tuturan pada anime *Boku no Hero Academia season 1* karya Kohei Horikoshi. Konteks, strategi dan fungsi pada tindak tutur permintaan yang ditemukan berjumlah 25 data dengan rincian : 12 strategi imperatif dengan fungsi impositif, 7 strategi imperatif dengan fungsi tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi menyampaikan kebutuhan dan keinginan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi menyarankan dengan fungsi *face threatening act*, 2 strategi menyarankan dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif, 1 strategi isyarat dengan fungsi sebagai impositif, dan 1 strategi menanyakan kesediaan mitra tutur dengan fungsi sebagai tindak yang berbeda dari impositif. Tindak tutur permintaan dengan menggunakan strategi performatif dan strategi menyampaikan kewajiban peneliti tidak menemukan strategi tersebut.

## REFERENSI

- Akhmad, Saifudin. (2019). "Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik." Lite Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya 15(3):1–16.
- Andari,dkk. (2018). "Analisis Tindak Tutur Permintaan Pada Drama Rich Man Poor Woman." Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha 4(3):260.
- Andini, Wike Yesa & Meira Anggia Putri. (2022). Tindak Tutur Komisif dalam Anime Hotaru No Haka Karya Isao Takahata. Skripsi.padang:Universitas Negeri Padang.
- Cahyani, Septa Wiki Dwi. (2015). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Bahasa Jepang. Skripsi. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Gamis. (2021). Analisis Penggunaan Kandoushi Outou dalam Komik Naruto Volume 1. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mursal, Rahul Ardian. (2023). Tindak Tutur Introgatif Bahasa Jepang dalam Anime Death Note karya Tsugumi Ohba. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prakoso, Bima Mugi. (2020). Tindak Tutur Direktif Perintah dan Permintaan dalam Novel Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sidiq, Umar. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. :CV Alfabeta.
- Tuti Hidayah,dkk. (2020). "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film "Papa Maafin Ris"." Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia 3 Nomor 1:71–80.
- Zalman, Hendri. "Peran Penyelenggara Program Bahasa dan Budaya Jepang dalam Menyongsong Abad 21." (2015): 28-36.